



Media: Radar

Hari: Senin

Tanggal: 04 April 2016

Halaman: 7



MATA HATI

Membangun Kota Jogjakarta Bersama

Haryadi Suyuti - Imam Priyono

Lihat Sisi Positif Perubahan di Malioboro

MENGALAH...

Sambungan dari hal 1

Desain detail telah ditentukan dan berawal dari gabungan desain-desain terbaik peserta. Itulah yang menjadi acuan penataan Malioboro ke depan.

Nantinya, Malioboro secara bertahap akan benar-benar menjadi kawasan pedestrian. Khusus pejalan kaki. Tentunya, suasana kawasan pedestrian ini harus nyaman. Bagi semuanya, baik masyarakat sekitar, wisatawan, atau masyarakat sendiri. Jika kenyamanan ini terasa, keamanan pun akan menjadi hal yang mengikuti.

Sebagai kawasan pedestrian yang nyaman, tentu seperti kondisi sekarang. Malioboro nantinya akan dilengkapi banyak fasilitas. Mulai dari bangku, toilet, sanitasi yang bersih, pohon perindang, dan fasilitas lain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tak sekadar kenyamanan dengan indera perasa. Kenyamanan estetika pun akan dikembangkan sebagai salah satu bagian revitalisasi Malioboro. Bangunan-bangunan akan dikembalikan ke fasad asli. Papan reklame yang menutupi bangunan akan ditertibkan. Gambar cerita Malioboro di masa lalu pun akan dipasang. Semuanya itu, bukan untuk kepentingan pemerintah. Tapi, masyarakat DIJ dan wisatawan.

Semangat sejak awal penataan ini juga bukan mengorbankan atau menyengsarakan salah satu pihak. Semua *stakeholder*, harus lebih sejahtera. Baik juru parkir, PKL, dan toko.

Untuk kesejahteraan ini, khususnya juru parkir, sebenarnya ada banyak skema. Pemberian uang kompensasi Rp 50 ribu tiap hari selama dua bulan hanya salah satunya. Skema yang lain masih sangat luas dan banyak pilihan.

Jukir yang mau alih profesi, telah disiapkan lapangan kerjanya. Seperti menunggu toilet, menjadi petugas Jogoboro, atau tetap menjadi jukir di Taman Khusus Parkir (TKP) Abu Bakar Ali.

Di TKP ABA, nantinya akan dikelola hanya untuk 95 jukir yang terdaftar. Kemudian, statusnya pun bukan seperti parkir di jalan umum. Tapi, tempat khusus parkir yang menerapkan tarif progresif.

Jadi, dengan semua perubahan di Malioboro, seyogyanya dilihat dari sisi positif. Meski, ada penolakan untuk berubah, itu merupakan hal manusiawi. Asalkan, bukan *saklek* menolak perubahan. Tanpa memperhatikan bahwa perubahan itu akan banyak memberikan banyak manfaat.

(laz/nn)

*Salam Jogja Ist...
untuk...
Haryadi Suyuti
dan Imam Priyono*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 13 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005